

**KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT DENGAN STANDAR
PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK POYAHAN
PUNDONG BANTUL BULAN JANUARI 2024**

Karya Tulis Ilmiah



Disusun oleh:
Indah Lestari
2112067062

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH**

**KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT DENGAN STANDAR
PELAYANAN KEFARMARSIAN DI APOTEK POYAHAN
PUNDONG BANTUL BULAN JANUARI 2024**

Disusun Oleh
Indah Lestari
2112067062

Karya Tulis Ilmiah ini telah memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai
gelar Ahli Madya Farmasi

Telah diujikan di depan Penguji Karya Tulis Ilmiah
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
Pada Tanggal: 8 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing

apt. Deny Kusuma, S.Si., M.Farm
NIDN. 0505037301

Direktur



apt. Erma Yunita, M.Sc
NIY. 026071991078

Tim Penguji

Ketua Penguji	: apt. Drs. Sunardi, M.Kes	(.....)
Anggota Penguji I	: apt. Deny Kusuma, S.Si., M.Farm	(.....)
Anggota Penguji II	: apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci	(.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, untuk bapak Jumiran dan mamak Tri Sunarni yang telah memberikan dukungan dan senantiasa memberikan semangat, doa serta kasih sayang sampai saat ini
2. Kedua kakak saya Isti dan Dian yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan serta kasih sayang.
3. Teman-teman saya amel, dian, nanda, sindhi, mita, mbak wulan dan kak ria yang sudah memberikan semangat dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Lestari

NIM : 2112067062

Judul Penelitian : Kesesuaian Penyimpanan Obat dengan Standar Pelayanan
Kefarmasian di Apotek Poyahan Pundong Bantul Bulan
Januari 2024

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak bersifat materi yang dipublikasi atau ditulis oleh orang lain atau digunakan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 Mei 2024

Yang menyatakan



Indah Lestari

NIM. 2112067062

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah tentang “Kesesuaian Penyimpanan Obat Dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Poyahan Pundong Bantul Bulan Januari 2024”.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu apt. Erma Yunita, M.Sc selaku Direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman.
2. Ibu apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci selaku Wakil Direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta dan Penguji II yang telah memberikan masukan dan perbaikan terhadap karya tulis ilmiah ini.
3. Bapak apt. Deny Kusuma, S.Si.,M.Farm selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta saran sehingga dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan baik.
4. Bapak apt. Drs. Sunardi, M.Kes selaku penguji utama yang telah memberikan masukan dan perbaikan terhadap karya tulis ilmiah ini.
5. Seluruh dosen di Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu kepada saya.

Yogyakarta, 8 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	I
HALAMAN PERSEMBAHAN	II
HALAMAN PERNYATAAN	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL.....	VII
DAFTAR GAMBAR	VIII
DAFTAR LAMPIRAN	IX
INTISARI.....	X
ABSTRACT.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Kajian Teori.....	4
1. Standar Pelayanan Kefarmasian	4
2. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai.....	4
3. Penyimpanan	8
4. Obat	12
5. Apotek	16
B. Kerangka Berpikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Rancangan Penelitian	19
B. Tempat dan Waktu.....	19
C. Populasi dan Sampel	19
D. Variable Operasional	19
E. Definisi Operasional.....	20
F. Instrumental Penelitian.....	20
G. Pengumpulan Data	20
H. Teknik Pengumpulan Data	21
I. Analisa Data	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Penyimpanan obat dalam wadah asli dari pabrik	22
B. Keamanan dan stabilitas obat.....	23
C. Tempat penyimpanan obat tidak digunakan untuk barang lainnya.....	25
D. Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan, kelas terapi dan alfabetis	26
E. Pengeluaran obat memakai sistem FEFO dan FIFO	27
F. Suhu penyimpanan obat	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
A. KESIMPULAN	31
B. SARAN	31
DAFTAR PUSTAKA	32

LAMPIRAN.....	34
---------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel I. Penyimpanan obat dalam wadah asli pabrik	22
Tabel II. Keamanan dan stabilitas obat	24
Tabel III. Tempat penyimpanan obat.....	25
Tabel IV. Penyimpanan menurut bentuk sediaan, kelas terapi, alfabetis	26
Tabel V. Pengeluaran obat memakai sistem FEFO dan FIFO	28
Tabel VI. Suhu penyimpanan obat	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Obat Bebas (BPOM, 2015).....	13
Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas (BPOM. 2015)	14
Gambar 3. Logo Obat Keras (BPOM, 2015)	14
Gambar 4. Logo Obat Narkotika (Nuryati, 2017).....	15
Gambar 5. Kerangka Berpikir	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian	35
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	36
Lampiran 3. Lembar check list	37
Lampiran 4. Dokumentasi penyimpanan obat di Apotek Poyahan	48
Lampiran 5. Naskah publikasi.....	51

KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT DENGAN STANDAR PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK POYAHAN PUNDONG BANTUL BULAN JANUARI 2024

INTISARI

Kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian berdampak pada obat yang aman dikonsumsi oleh pasien dan tidak merugikan bagi apotek. Dari observasi awal terdapat sistem penyimpanan obat yang belum sesuai yaitu penyimpanan obat di suhu ruang lebih dari 30°C dan obat yang disimpan di lemari pendingin bersamaan dengan barang lain selain sediaan farmasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat di Apotek Poyahan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif melalui pengumpulan data yang dilakukan secara observasi. Pengumpulan data menggunakan lembar *check list* dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek sebagai acuan. Data yang didapat dianalisa secara deskriptif dengan melihat penyimpanan obat di Apotek Poyahan.

Berdasarkan hasil penelitian kesesuaian penyimpanan obat memiliki skor lebih dari 50% sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Poyahan Pundong Bantul sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

Kata kunci : *Apotek, kesesuaian, penyimpanan*

**CONFORMITY OF DRUG STORAGE WITH
PHARMACEUTICAL SERVICE STANDARDS
AT POYAHAN PUNDONG BANTUL PHARMACY IN
JANUARY 2024**

ABSTRACT

From initial observations, there was a drug storage system that was not appropriate, namely drug storage at room temperature of more than 30°C and drugs stored in the refrigerator together with other items other than pharmaceutical preparations. The purpose of this study was to determine the suitability of drug storage at Poyahan Pharmacy with the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 73 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies.

This study is a descriptive observational study through data collection which is carried out by observation. Data collection using a check list sheet was compared with the Regulation of the Indonesian Minister of Health Number 73 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies as a reference. The data obtained was analyzed descriptively by looking at drug storage at the Poyahan Pharmacy.

Based on the results of the study, the suitability of drug storage has a score of more than 50% so it can be concluded that drug storage based on pharmaceutical service standards at Poyahan Pharmacy in Pundong Bantul is in accordance with the Regulation of the Indonesian Minister of Health Number 73 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies.

Keywords: *Pharmacy, suitability, storage*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar pelayanan kefarmasian merupakan dasar yang digunakan sebagai acuan untuk tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian (Permenkes RI, 2016). Penetapan standar pelayanan kefarmasian bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian. Penetapan standar pelayanan kefarmasian juga bertujuan untuk melindungi pasien dan masyarakat terhadap penggunaan obat yang tidak tepat dalam rangka keselamatan pasien (Permenkes RI, 2016).

Pengelolaan obat merupakan serangkaian kegiatan meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan (Permenkes RI, 2016). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek tujuan dari penyimpanan obat yaitu untuk menjaga mutu dan kestabilan suatu sediaan farmasi, menjaga keamanan, ketersediaan serta menghindari penggunaan obat yang tidak bertanggung jawab.

Faktor yang mempengaruhi kualitas selama penyimpanan meliputi, kebersihan, suhu, cahaya, kelembaban, ventilasi dan isolasi (Shafaat dkk., 2013). Penyimpanan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam hal menjaga mutu obat (Khoirurrisza dkk., 2017). Penyimpanan obat

yang sesuai berdampak pada obat yang aman dikonsumsi oleh pasien dan tidak merugikan bagi apotek. Penyimpanan obat yang tidak sesuai menyebabkan mutu obat rusak dan obat rusak sebelum kadaluwarsanya (Palupiningtyas, 2014).

Penelitian tentang sistem penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian belum pernah dilakukan di apotek ini. Dari observasi awal terdapat sistem penyimpanan obat yang masih belum sesuai. Penyimpanan yang tidak sesuai yaitu penyimpanan obat di suhu ruang lebih dari 30°C dan obat yang disimpan di lemari pendingin bersamaan dengan barang lain selain sediaan farmasi.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian tentang Kesesuaian Penyimpanan Obat di Apotek Poyahan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan di Apotek.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kesesuaian penyimpanan obat di Apotek Poyahan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui kesesuaian penyimpanan obat di Apotek Poyahan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman serta keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam pengelolaan penyimpanan obat.

2. Bagi Apotek

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan solusi dari permasalahan dalam pengelolaan penyimpanan di apotek, serta dapat menjadi masukan yang positif bagi apotek.

3. Bagi Institusi

Menambah pengetahuan, wawasan dan referensi sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Standar Pelayanan Kefarmasian

Standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian di apotek diselenggarakan dalam rangka menjamin ketersediaan dan akses masyarakat terhadap obat, sediaan farmasi lain, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang aman, bermutu dan bermanfaat (Permenkes RI, 2016). Pelayanan kefarmasian adalah pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti meningkatkan mutu kehidupan pasien (Permenkes RI, 2016).

2. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai

Menurut (Permenkes RI, 2016) pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (BMHP) meliputi:

a. Perencanaan

Dalam membuat perencanaan pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (BMHP) perlu diperhatikan pola penyakit, pola konsumsi, budaya dan kemampuan masyarakat.

b. Pengadaan

Untuk menjamin kualitas pelayanan kefarmasian maka pengadaan sediaan farmasi harus melalui jalur resmi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Penerimaan

Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis spesifikasi, jumlah mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima.

d. Penyimpanan

- 1) Obat atau bahan obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor *batch* dan tanggal kadaluwarsa.
- 2) Semua obat atau bahan obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya.
- 3) Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi.
- 4) Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun secara alfabetis.
- 5) Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (*First Expire First Out*) dan FIFO (*First In First Out*).

e. Pemusnahan dan penarikan

- 1) Obat kadaluwarsa atau rusak harus dimusnahkan sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan. Pemusnahan obat kadaluwarsa atau rusak yang mengandung narkotika atau psikotropika dilakukan oleh apoteker dan disaksikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Pemusnahan obat selain narkotika dan psikotropika dilakukan oleh apoteker dan disaksikan oleh tenaga kefarmasian lain yang memiliki surat izin praktik atau surat izin kerja. Pemusnahan dibuktikan dengan berita acara pemusnahan.

- 2) Resep yang telah disimpan melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun dapat dimusnahkan. Pemusnahan resep dilakukan oleh apoteker disaksikan oleh sekurang-kurangnya petugas lain di apotek dengan cara dibakar atau cara pemusnahan lain yang dibuktikan dengan Berita Acara Pemusnahan Resep dan selanjutnya dilaporkan kepada dinas kesehatan kabupaten atau kota.

- 3) Pemusnahan dan penarikan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- 4) Penarikan sediaan farmasi yang tidak memenuhi standar atau ketentuan peraturan perundang-undangan dilakukan oleh pemilik izin edar berdasarkan perintah penarikan oleh BPOM

(*mandatory recall*) atau berdasarkan inisiasi sukarela oleh pemilik izin edar (*voluntary recall*) dengan tetap memberikan laporan kepada Kepala BPOM.

- 5) Penarikan alat kesehatan dan bahan medis habis pakai (BMHP) dilakukan terhadap produk yang izin edarnya dicabut oleh Menteri.

f. Pengendalian

Pengendalian dilakukan untuk mempertahankan jenis dan jumlah persediaan sesuai kebutuhan pelayanan, melalui pengaturan sistem pesanan atau pengadaan, penyimpanan dan pengeluaran. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kelebihan, kekurangan, kekosongan, kerusakan, kadaluwarsa, kehilangan serta pengembalian pesanan. Pengendalian persediaan dilakukan menggunakan kartu stok baik dengan cara manual atau elektronik. Kartu stok sekurang-kurangnya memuat nama obat, tanggal kadaluwarsa, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran dan sisa persediaan.

g. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dilakukan pada setiap proses pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai (BMHP) meliputi pengadaan (surat pesanan, faktur), penyimpanan (kartu stok), penyerahan (nota atau struk penjualan) dan pencatatan lainnya disesuaikan dengan kebutuhan.

Pelaporan terdiri dari pelaporan internal dan eksternal. Pelaporan internal merupakan pelaporan yang digunakan untuk kebutuhan manajemen apotek, meliputi keuangan, barang dan laporan lainnya. Pelaporan eksternal merupakan pelaporan yang dibuat untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan meliputi pelaporan narkotika, psikotropika dan pelaporan lainnya.

3. Penyimpanan

a. Pengertian Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud yaitu persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi dan penggolongan jenis sediaan farmasi, bahan medis siap pakai (BMHP) dan alat kesehatan (Permenkes RI, 2016).

b. Tujuan Penyimpanan

Penyimpanan harus dilakukan sedemikian rupa untuk mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak sesuai. Selain itu, mempermudah pencarian dan pengawasan. Menjauhkan dari penggunaan yang tidak bertanggung jawab serta menjaga ketersediaan stok obat (Munawaroh, 2020).

c. Penyimpanan Obat di Apotek

Penyimpanan obat menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 antara lain, obat atau bahan obat harus disimpan dalam wadah asli pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat dimana isi dipindahkan pada wadah lain maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor *batch* dan tanggal kadaluwarsa. Semua obat atau bahan obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya.

Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi. Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun secara alfabetis. Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (*First Expire First Out*) dan FIFO (*First In First Out*).

d. Ruang Penyimpanan Obat

Ruang penyimpanan harus memperhatikan kondisi sanitasi, temperatur, kelembapan ventilasi, pemisahan untuk menjamin mutu produk dan keamanan petugas. Ruang penyimpanan harus dilengkapi dengan rak atau lemari obat, *pallet*, pendingin ruangan (AC), lemari penyimpanan khusus narkotika dan psikotropika,

lemari penyimpanan obat khusus, pengukur suhu dan kartu suhu (Permenkes RI, 2016).

e. Faktor yang Mempengaruhi Penyimpanan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyimpanan meliputi:

1) Suhu

Menurut (Farmakope Indonesia Edisi VI 2020), suhu penyimpanan obat antara lain:

- a) Lemari pembeku suhu -25°C dan -10°C .
- b) Dingin suhu antara 2°C dan 8°C .
- c) Sejuk suhu antara 8°C dan 15°C , kecuali disebutkan lain bahan yang harus disimpan pada suhu sejuk bisa disimpan di suhu dingin.
- d) Suhu ruang dingin terkendali adalah suhu yang dipertahankan secara termostatik 2°C - 8°C berdasarkan pengalaman penyimpangan antara 0°C dan 15°C selama penyimpanan, pengangkutan dan distribusi hingga rata-rata suhu kinetik tidak lebih dari 8°C . Lonjakan suhu hingga 25°C diperbolehkan jika produsen memberikan keterangan demikian dan lonjakan suhu tersebut tidak lebih dari 24 jam kecuali didukung oleh stabilitas atau produsen menyarankan demikian.
- e) Suhu ruang tidak lebih dari 30°C .

f) Suhu ruang terkendali adalah suhu yang dipertahankan secara termostatik antara 20°C dan 25°C, dengan toleransi penyimpangan antara 15°C dan 30°C hingga rata-rata suhu kinetik tidak lebih dari 25°C.

g) Hangat antara 30°C dan 40°C.

h) Panas berlebih diatas 40°C.

i) Perlindungan dari pembekuan adalah pada etiket tertulis bahwa zat harus terhindar dari pembekuan.

j) Tempat kering merupakan tempat dengan kelembaban relatif rata-rata tidak lebih dari 40% pada suhu ruang terkendali atau sebanding dengan tekanan penguapan air pada suhu lain.

2) Cahaya

Obat tidak boleh disimpan dibawah sinar matahari langsung atau tidak langsung dikarenakan dapat merusak obat (Dasulistya, 2015).

3) Kelembaban

Kelembaban yang baik adalah 50-70% (Sasono dkk., 2020).

f. Penataan Obat

Menurut (Palupiningtyas, 2014) penataan obat meliputi:

1) Sesuai dengan abjad.

2) Bentuk sediaan yaitu dengan menggolongkan sediaan bentuk padat, bentuk setengah padat, dan bentuk cair.

3) Cara pemberian obat melalui oral, luar, dan suntikan.

- 4) Berdasarkan frekuensi penggunaan yaitu FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*).
- 5) Berdasarkan volume meliputi barang yang jumlah sedikit harus diberi perhatian agar mudah ditemukan kembali dan barang yang jumlahnya banyak ditempatkan sedemikian rupa agar tidak terpisah.

4. Obat

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia (Permenkes RI, 2016).

a. Berdasarkan penamaan, yaitu:

- 1) Nama generik adalah nama yang lebih sederhana diterima sebagai nama obat dari suatu nama kimia.
- 2) Nama paten adalah nama yang diberikan oleh masing-masing produsen obat. Obat paten disebut juga obat bermerk.
- 3) Obat kimia adalah nama asli senyawa kimia obat (Alim, 2013).

b. Berdasarkan logo:

1) Obat bebas

Obat tersebut dipasarkan dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Obat-obatan yang dijual bebas dianggap paling aman dan dapat dibeli di apotek atau toko. Tanda obat bebas adalah berupa

lingkaran berwarna hijau dengan garis tepi berwarna hitam (BPOM, 2015).



Gambar 1. Logo Obat Bebas (BPOM, 2015)

2) Obat bebas terbatas

Obat ini tersedia secara bebas dan dapat dibeli tanpa resep dokter, namun disertai dengan peringatan. Obat tersebut aman bila dikonsumsi dalam jumlah tertentu namun bila dikonsumsi dalam jumlah banyak akan menimbulkan efek berbahaya. Memiliki logo warna biru garis tepi hitam (BPOM, 2015). Obat bebas terbatas memiliki peringatan pada kemasan sebagai berikut:

- a) P. No. 1 Awas! Obat Keras Baca aturan, pakainya (BPOM, 2015)
- b) P. No. 2 Awas! Obat Keras Hanya untuk kumur jangan ditelan (BPOM, 2015)
- c) P. No. 3 Awas! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan (BPOM, 2015)
- d) P. No. 4 Awas! Obat Keras Hanya untuk dibakar (BPOM, 2015)

- e) P. No. 5 Awas! Obat Keras Tidak boleh ditelan (BPOM, 2015)
- f) P. No. 6 Awas! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan (BPOM, 2015)



Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas (BPOM. 2015)

3) Obat keras

Obat keras hanya dapat diperoleh dengan resep dokter. Pengaruhnya sangat kuat sehingga tidak boleh sembarangan dalam menggunakannya. Memiliki tanda lingkaran bulat merah garis tepi hitam dengan tulisan “K” ditengah menyentuh garis tepi (BPOM, 2015).



Gambar 3. Logo Obat Keras (BPOM, 2015)

4) Obat psikotropika

Zat atau bahan baku atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku (Permenkes, RI, 2023).

Obat ini termasuk golongan obat keras sehingga penandaannya sama dengan obat keras.

5) Narkotika

Zat atau obat yang berasal dari tanaman maupun bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Permenkes RI, 2023). Memiliki logo lingkaran merah ditengah terdapat simbol palang (Nuryati, 2017).



Gambar 4. Logo Obat Narkotika (Nuryati, 2017)

c. Berdasarkan tempat pemakaian:

- 1) Obat dalam, digunakan melalui rute peroral.
- 2) Obat topikal, digunakan untuk pemakaian luar badan (Alim, 2013).

d. Berdasarkan rute pemberian:

- 1) Oral, obat yang digunakan atau diminum melalui mulut. Contoh tablet, kaplet, kapsul, serbuk, sirup.

- 2) Rektal, diberikan atau dimasukkan ke dalam rektum. Contoh suppositoria.
 - 3) Sublingual, obat ditempatkan di bawah lidah dan melalui selaput lendir ke dalam aliran darah untuk mencapai kerja obat yang lebih cepat. Contoh hormon.
 - 4) Parenteral, obat yang disutikkan melalui kulit masuk ke aliran darah. Diberikan secara intravena, intramuscular, intrakutan, subkutan.
 - 5) Langsung ke organ, contoh intrakardial.
 - 6) Melalui selaput perut, intraperitoneal (Alim,2013).
- e. Berdasarkan efek yang ditimbulkan:
- 1) Sistemik, diberikan secara oral memasuki sistem peredaran darah.
 - 2) Lokal, pada tempat tertentu yang dikehendaki misalnya pada kulit, telinga, mata (Alim, 2013).

5. Apotek

a. Pengertian

Apotek merupakan tempat pelayanan kefarmasian yang digunakan untuk praktek kefarmasian oleh Apoteker (Permenkes RI, 2017).

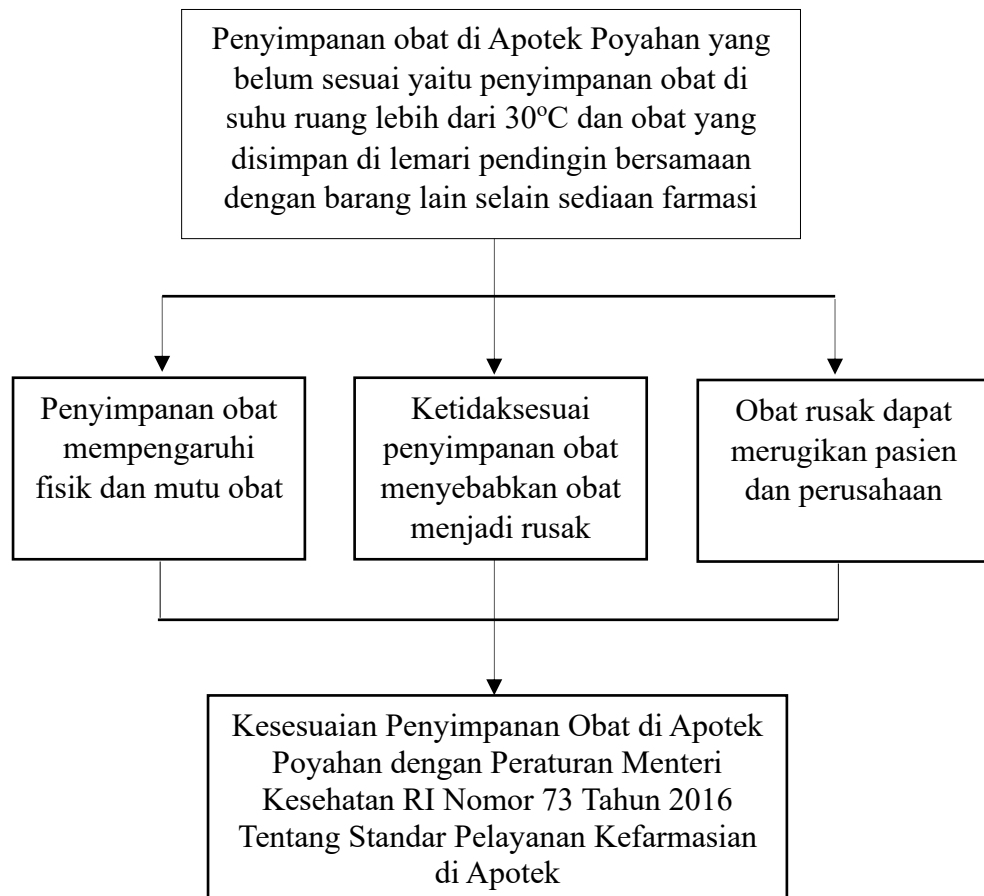
b. Tujuan apotek (Permenkes RI, 2017):

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di apotek.
- 2) Memberikan perlindungan pasien dan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kefarmasian di apotek.

- 3) Menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian dalam memberikan pelayanan kefarmasian di apotek.

c. Profil Apotek Poyahan

Apotek Poyahan berdiri pada tahun 2021 yang beralamat di Poyahan, Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Apotek Poyahan merupakan milik perseorangan yang bergerak dalam bidang kesehatan yaitu dengan penjualan obat-obatan, obat bebas maupun resep dokter. Jumlah karyawan di apotek ini yaitu 5 orang.

B. Kerangka Berpikir**Gambar 5.** Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional deskriptif yaitu dengan menggambarkan suatu keadaan yang dilihat melalui pengamatan. Pengumpulan data yang dilakukan secara observasi dengan melihat metode penyimpanan obat di Apotek Poyahan pada bulan Januari 2024.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Apotek Poyahan, Seloharjo, Pundong, Bantul. Waktu penelitian pada bulan Januari 2024.

C. Polulasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 683 sediaan farmasi. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan adalah 683 sediaan farmasi.

D. Variable Operasional

1. Variable Bebas

Penyimpanan obat di Apotek Poyahan.

2. Variable Terikat

Kesesuaian Penyimpanan Obat dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

E. Definisi Operasional

1. Kesesuaian penyimpanan obat yaitu sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.
2. Penyimpanan obat meliputi penyimpanan obat dalam wadah asli pabrik, keamanan dan stabilitas obat, tempat penyimpanan obat tidak digunakan untuk barang lain, penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan, kelas terapi dan alfabetis, pengeluaran obat memakai sistem FEFO (*First Expire First Out*) dan FIFO (*First In First Out*) dan suhu penyimpanan obat.
3. Standar pelayanan kefarmasian adalah tolak ukur yang digunakan untuk pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan penyimpanan (Permenkes RI, 2016).

F. Instrumental Penelitian

1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, lembar kerja untuk pengamatan, handphone, dan laptop.

2. Bahan

Bahan yang digunakan adalah dengan *check list* suatu daftar yang sudah disiapkan.

G. Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapatkan dari observasi menggunakan lembar *check list* dengan melakukan pengamatan secara langsung di Apotek Poyahan

dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek sebagai acuan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pengamatan dalam hal penyimpanan obat. Data di input menggunakan lembar *check list*.

I. Analisa Data

Data yang didapat dianalisa secara deskriptif dengan melihat penyimpanan obat di Apotek Poyahan. Data yang diperoleh dalam bentuk *check list*, dihitung berdasarkan kriteria berikut:

Sesuai : skor 1

Tidak sesuai : skor 0

Presentasi implementasi dihitung menggunakan skala Guttman dengan menggolongkan menjadi kategori % kesesuaian (Saputra dkk., 2019) dengan rumus:

$$= \frac{\text{jumlah skor penilaian}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

Implementasi standar pelayanan kefarmasian “Sesuai” = jika skor = > 50%

Implementasi standar pelayanan kefarmasian “Tidak Sesuai” = jika skor = < 50%

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kesesuaian penyimpanan obat dengan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Poyahan meliputi penyimpanan obat dalam wadah asli pabrik, keamanan dan stabilitas obat, tempat penyimpanan obat tidak digunakan untuk barang lain, penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan, kelas terapi dan alfabetis, pengeluaran obat memakai sistem FEFO (*First Expire First Out*) dan FIFO (*First In First Out*) dan suhu penyimpanan obat sebagai berikut:

A. Penyimpanan obat dalam wadah asli dari pabrik

Hasil dari pernyataan 1 mengenai obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor *batch* dan tanggal kadaluwarsa. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel I. Penyimpanan obat dalam wadah asli pabrik

Bentuk Sediaan	Jumlah Obat	Sesuai	Tidak Sesuai	Presentase (%)
Tablet	225	225	0	100
Kaplet	108	108	0	100
Serbuk	4	4	0	100
Kapsul	44	44	0	100
Gel	11	11	0	100
Salep	18	18	0	100
Krim	51	51	0	100
Suspensi	27	27	0	100
Emulsi	3	3	0	100
Sirup	126	126	0	100
Tetes Hidung	1	1	0	100
Tetes Telinga	4	4	0	100

Tetes Mata	18	18	0	100
Salep Mata	3	3	0	100
Suppositoria	5	5	0	100
Cairan Elektrolit	3	3	0	100
Lose Powder	6	6	0	100
Lotion	1	1	0	100
Obat Kumur	5	5	0	100
Cairan Antiseptik	2	2	0	100
Pad	4	4	0	100
Cairan Obat Luar	14	14	0	100
Rata-Rata				100

Penyimpanan obat dalam wadah asli pabrik di Apotek Poyahan diperoleh rata-rata presentase 100%. Terdapat beberapa obat yang dimasukkan dalam suatu wadah tetapi didalam wadah tersebut masih terdapat wadah aslinya. Setiap wadah juga terdapat nama obat. Obat yang dimasukkan dalam suatu wadah tersebut yaitu bentuk sediaan tablet, kapsul dan kaplet pada etalase dalam. Untuk obat yang lain menggunakan wadah asli dari pabrik.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, hasil tersebut sejalan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Addini dkk., 2022) yang berjudul Evaluasi Sistem Penerimaan dan Penyimpanan Perbekalan Farmasi di Apotek Wilayah Kota Semarang dengan presentase rata-rata sebesar 94,81%.

B. Keamanan dan stabilitas obat

Hasil dari pernyataan 2 mengenai semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel II. Keamanan dan stabilitas obat

Bentuk Sediaan	Jumlah Obat	Sesuai	Tidak Sesuai	Presentase (%)
Tablet	225	225	0	100
Kaplet	108	108	0	100
Serbuk	4	4	0	100
Kapsul	44	44	0	100
Gel	11	11	0	100
Salep	18	18	0	100
Krim	51	51	0	100
Suspensi	27	27	0	100
Emulsi	3	3	0	100
Sirup	126	126	0	100
Tetes Hidung	1	1	0	100
Tetes Telinga	4	4	0	100
Tetes Mata	18	18	0	100
Salep Mata	3	3	0	100
Suppositoria	5	5	0	100
Cairan Elektrolit	3	3	0	100
Lose Powder	6	6	0	100
Lotion	1	1	0	100
Obat Kumur	5	5	0	100
Cairan Antiseptik	2	2	0	100
Pad	4	4	0	100
Cairan Obat Luar	14	14	0	100
Rata-Rata				100

Penyimpanan obat yang menjamin keamanan dan stabilitas di Apotek Poyahan diperoleh rata-rata presentase kesesuaian 100%. Obat diletakkan dengan kondisi yang aman. Keamanan obat dapat dilihat dari tanggal kadaluwarsa sediaan, apabila obat belum melebihi batas kadaluwarsa obat aman dikonsumsi (BPOM, 2019). Keamanan obat dilakukan di Apotek Poyahan dengan cara memberikan tanda pada obat high alert dan lasa. Bentuk sediaan obat yang diberikan tanda tersebut yaitu sediaan tablet. Suatu obat dikatakan stabil jika obat disimpan pada kondisi penyimpanan tidak menunjukkan perubahan (BPOM, 2019). Stabil dapat dilihat dari bentuk fisik sediaan meliputi

perubahan warna, bau dan rasa (BPOM, 2019). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

C. Tempat penyimpanan obat tidak digunakan untuk barang lainnya

Hasil dari pernyataan 3 mengenai tempat penyimpanan obat tidak digunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel III. Tempat penyimpanan obat

Bentuk Sediaan	Jumlah Obat	Sesuai	Tidak Sesuai	Presentase (%)
Tablet	225	225	0	100
Kaplet	108	108	0	100
Serbuk	4	4	0	100
Kapsul	44	44	0	100
Gel	11	11	0	100
Salep	18	18	0	100
Krim	51	51	0	100
Suspensi	27	27	0	100
Emulsi	3	3	0	100
Sirup	126	126	0	100
Tetes Hidung	1	1	0	100
Tetes Telinga	4	4	0	100
Tetes Mata	18	18	0	100
Salep Mata	3	3	0	100
Suppositoria	5	0	5	0
Cairan Elektrolit	3	3	0	100
Lose Powder	6	6	0	100
Lotion	1	1	0	100
Obat Kumur	5	5	0	100
Cairan Antiseptik	2	2	0	100
Pad	4	4	0	100
Cairan Obat Luar	14	14	0	100
Rara-Rata				95,45

Tempat penyimpanan obat tidak digunakan untuk penyimpanan barang lain di Apotek Poyahan diperoleh rata-rata presentase kesesuaian 95,45%. Hasil yang diperoleh tidak 100% karena pada tempat penyimpanan lemari pendingin untuk menyimpan suppositoria digunakan untuk menyimpan barang lain selain sediaan farmasi. Barang lain yang dimaksud adalah terdapat botol minuman karyawan, hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Hasil ini lebih rendah dengan penelitian (Kustriyani dkk., 2023) yang berjudul Gambaran Penyimpanan Obat di Apotek “X” Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022 dengan hasil 100%.

D. Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan, kelas terapi dan alfabetis

Hasil dari pernyataan 4 mengenai sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis.

Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel IV. Penyimpanan menurut bentuk sediaan, kelas terapi, alfabetis

Bentuk Sediaan	Jumlah Obat	Sesuai	Tidak Sesuai	Presentase (%)
Tablet	225	225	0	100
Kaplet	108	108	0	100
Serbuk	4	4	0	100
Kapsul	44	44	0	100
Gel	11	11	0	100
Salep	18	18	0	100
Krim	51	51	0	100
Suspensi	27	27	0	100
Emulsi	3	3	0	100
Sirup	126	126	0	100
Tetes Hidung	1	1	0	100
Tetes Telinga	4	4	0	100

Tetes Mata	18	18	0	100
Salep Mata	3	3	0	100
Suppositoria	5	5	0	100
Cairan Elektrolit	3	3	0	100
Lose Powder	6	6	0	100
Lotion	1	1	0	100
Obat Kumur	5	5	0	100
Cairan Antiseptik	2	2	0	100
Pad	4	4	0	100
Cairan Obat Luar	14	14	0	100
Rata-Rata				100

Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan, kelas terapi dan alfabetis di Apotek Poyahan diperoleh rata-rata yaitu 100%. Obat yang disimpan berdasarkan bentuk sediaan yaitu emulsi, tetes hidung, tetes telinga, tetes mata, salep mata, suppositoria cairan elektrolit, lose powder, lotion, obat kumur, cairan antiseptik, pad dan cairan obat luar. Obat yang disimpan berdasarkan kelas terapi dan bentuk sediaan yaitu tablet, kaplet, serbuk, kapsul, gel, salep, krim dan suspensi. Obat yang disimpan berdasarkan alfabetis yaitu sediaan sirup.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Asyikin, 2018) tentang Studi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Sejati Farma Makassar dengan hasil 77,78%.

E. Pengeluaran obat memakai sistem FEFO dan FIFO

Hasil pernyataan 5 mengenai pengeluaran obat memakai sistem FEFO (*First Expire First Out*) dan FIFO (*First In First Out*). Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel V. Pengeluaran obat memakai sistem FEFO dan FIFO

Bentuk Sediaan	Jumlah Obat	Sesuai	Tidak Sesuai	Presentase (%)
Tablet	225	225	0	100
Kaplet	108	108	0	100
Serbuk	4	4	0	100
Kapsul	44	44	0	100
Gel	11	11	0	100
Salep	18	18	0	100
Krim	51	51	0	100
Suspensi	27	27	0	100
Emulsi	3	3	0	100
Sirup	126	126	0	100
Tetes Hidung	1	1	0	100
Tetes Telinga	4	4	0	100
Tetes Mata	18	18	0	100
Salep Mata	3	3	0	100
Suppositoria	5	5	0	100
Cairan Elektrolit	3	3	0	100
Lose Powder	6	6	0	100
Lotion	1	1	0	100
Obat Kumur	5	5	0	100
Cairan Antiseptik	2	2	0	100
Pad	4	4	0	100
Cairan Obat Luar	14	14	0	100
Rata-Rata				100

Sistem FEFO (*First Expire First Out*) merupakan obat yang mempunyai kadaluwarsa lebih pendek maka obat dikeluarkan terlebih dahulu. Sistem FEFO (*First Expire First Out*) untuk menghindari penumpukan barang dan kadaluwarsa. Sistem FIFO (*First In First Out*) merupakan obat yang datang pertama maka obat dikeluarkan terlebih dahulu. Obat yang menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*) yaitu serbuk, gel, salep, krim, suspensi, emulsi, sirup, tetes hidung, tetes telinga, tetes mata, salep mata, suppositoria, cairan elektrolit, lose powder, lotion, obat kumur, cairan antiseptik, pad dan cairan obat

luar. Untuk sediaan tablet, kaplet dan kapsul menggunakan sistem kombinasi FEFO (*First Expire First Out*) dan FIFO (*First In First Out*).

Pada Apotek Poyahan diperoleh rata-rata 100% dalam sistem penyimpanan obatnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Seldiano dkk., 2021) dengan judul Sistem Penyimpanan Obat Di Apotek Kimia Farma GKB diperoleh 100%.

F. Suhu penyimpanan obat

Hasil pernyataan 6 mengenai suhu penyimpanan obat sesuai dengan bentuk sediaan. Informasi suhu penyimpanan berasal dari brosur obat. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel VI. Suhu penyimpanan obat

Bentuk Sediaan	Jumlah Obat	Sesuai	Tidak Sesuai	Presentase (%)
Tablet	225	225	0	100
Kaplet	108	108	0	100
Serbuk	4	4	0	100
Kapsul	44	44	0	100
Gel	11	11	0	100
Salep	18	18	0	100
Krim	51	51	0	100
Suspensi	27	27	0	100
Emulsi	3	3	0	100
Sirup	126	126	0	100
Tetes Hidung	1	1	0	100
Tetes Telinga	4	4	0	100
Tetes Mata	18	18	0	100
Salep Mata	3	3	0	100
Suppositoria	5	5	0	100
Cairan Elektrolit	3	3	0	100
Lose Powder	6	6	0	100
Lotion	1	1	0	100
Obat Kumur	5	5	0	100
Cairan Antiseptik	2	2	0	100
Pad	4	4	0	100
Cairan Obat Luar	14	14	0	100
Rata-Rata				100

Pada Apotek Poyahan terdapat 2 suhu penyimpanan yaitu suhu dingin dan suhu ruang. Untuk mengetahui suhu diukur menggunakan alat termohigrometer. Termohigrometer digunakan untuk mengukur suhu dan mengukur kelembaban. Pencatatan suhu dilakukan 2 kali dalam sehari dicatat pada tabel suhu yang sudah disiapkan.

Suhu dingin yaitu 2-8°C digunakan untuk menyimpan sediaan suppositoria. Suhu ruang yaitu kurang dari 30°C digunakan untuk menyimpan sediaan tablet, kaplet, serbuk, kapsul, gel, salep, krim, suspensi, emulsi, sirup, tetes hidung, tetes telinga, tetes mata, salep mata, cairan elektrolit, lose powder, lotion, obat kumur, cairan antiseptik, pad dan cairan obat luar.

Penyimpanan obat berdasarkan suhu di Apotek Poyahan diperoleh rata-rata 100%. Hal ini sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh produsen dalam hal penyimpanan berdasarkan suhu. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pakpahan, 2020) dengan judul Gambaran Penyimpanan Obat di Apotek Alvin Farma Periode Januari-Maret 2020 dengan hasil rata-rata 99,1%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kesesuaian penyimpanan obat memiliki skor lebih dari 50% sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Poyahan Pundong Bantul sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

B. SARAN

1. Bagi apotek diharapkan lemari pendingin hanya untuk menyimpan sediaan farmasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan evaluasi mengenai pengelolaan di apotek yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, B., Gloria, F., dan Farizi, G., 2022. Evaluasi Sistem Penerimaan dan Penyimpanan Perbekalan Farmasi di Apotek Wilayah Kta Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*. 76-86.
- Afqary, M., Ishfahani, F., Tirta, M., 2018. Evaluasi Penyimpanan Obat dan Alat Kesehatan di Apotek Restu Farma. *Jurnal farmamedika*. 3(1):10-20.
- Alim, Nur., 2013. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Paten di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 3 (3): 67-73.
- Asyikin, A., 2018. Studi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Sejati Farma Makassar. *Jurnal Media Farmasi*. 16 (1): 29-34
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2015. Tentang Penggolongan Obat. Jakarta: Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2019. Waspada Obat Kadaluwarsa. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Husnawati, H., Lukman, A., Ardyansyah, I., 2016. Implementasi Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kotamadya Pekanbaru. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan* 6(1) 7.
- Khoirurrisza, M., Mandagi, C.K.F., Kolibu, F.K., 2017. Analisis Proses Penyimpanan Obat di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Sam Ratulangi*. 4 (6): 1-16.
- Kustriyani, A., Deviani, D., Putri, A., dan Udianto, A., 2023. Gambaran Penyimpanan Obat di Apotek “X” Kabupaten Banyuwangi. *Journal Profesional Health*. 4 (2): 213-221.
- Menkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menkes RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Menkes RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menkes RI. 2020. Farmakope Indonesia Edisi VI Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menkes RI. 2023. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Munawaroh, Madinatul., 2020. Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2019-2020. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nuryati. 2017. Jenis Obat, Nama Obat, Nama Kimia Obat. Dalam: Kementerian Kesehatan RI. Farmakologi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

- Pakpahan, Lamria. 2020. Gambaran Penyimpanan Obat di Apotek Alvin Farma Periode Januari-Maret 2020. *Disertasi*. Jakarta: Poltekes Jakarta.
- Palupiningtyas, R., 2014. Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang Tahun 2014. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputra, Choirunnisa, Arisca. 2019. Evaluasi Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Perorangan Dan Warabala Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2019. *Jurnal akfarindo*. 4 (2): 11-20.
- Sasono, S., Ari, S.N., Eko, S., dan Sri, K., 2020. Iot Smart Health Untuk Monitoring dan Kontrol Suhu dan Kelembaban Ruang Penyimpan Obat Berbasis Android Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta. *Prosiding Nasional Rekayasa Teknologi Industri dan Informasi XV Tahun 2020*.
- Seldiano, A., Ratnasari, D., dan Tiadeka, P., 2021. Sistem Penyimpanan Obat di Apotek Kimia Farma GKB. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Sciences*. 2. (2): 22-30.
- Shafaat, K., Afzal, H., Brajesh, K., 2013. Stronge of Pharmaceutical Products. *World Journal of Pharasymacy and Pharmaceutical Sciences*. 2 (5): 2499-2515.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Penelitian

	YAYASAN PENDIDIKAN INDONESIA PUSAT YOGYAKARTA AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
Nomor : 318/AFI-YO/I/2024 Perihal : Permohonan Izin Penelitian	04 Januari 2024
Kepada Yth. Pimpinan Apotek Poyahan di tempat	
Dengan hormat, Sehubungan dengan keperluan pengambilan data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) sebagai tugas akhir program studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Tbu dapat memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:	
Nama NIM Judul Penelitian Lokasi Penelitian Dosen Pembimbing	: Indah Lestari : 2112067062 : Kesesuaian Penyimpanan Obat dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Poyahan Pundong Bantul Bulan Januari 2024 : Apotek Poyahan : apt. Deny Kusuma, S.Si., M.Farm.
Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.	
Hormat Kami, Direktur  Yanti Yunita, M.Sc. NID. 026071991078	
Jl. Veteran Gg. Jambu Kebrokan Pandeyan Umbulharjo Yogyakarta Telp. 085100104104, 0274-370458 Email : info@afi.ac.id / afijogja@yahoo.com www.afi.ac.id	

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



APOTEK POYAHAN
 Jl.Kretek Siluk Poyahan Rt 01 Seloharjo Pundong Bantul
 Yogyakarta
 Nomor Telepon : 082143345512 E-Mail : apotekpoyahan1@gmail.com

Nomor : 12/APY/I/2024 15 Januari 2024

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
 Di tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pengambilan data dalam rangka penyusunan karya tulis ilmiah (KTI) untuk tugas akhir prodi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta, maka kami selaku pimpinan apotek POYAHAN memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Indah Lestari
 NIM : 2112067062
 Judul Penelitian : Kesesuaian Penyimpanan Obat dengan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Poyahan Pundong Bantul Bulan Januari 2024

Demikian surat izin ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami
 Apoteker Penanggung Jawab


 apt. Renaldi Yudhanub, S.Farm
 apt. Poyahan Rt 01 Seloharjo Pundong

Lampiran 3. Lembar check list

(Intun) F

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Tablet	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C	✓		28,3°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					kelas terapi
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

Ultraplu

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Kaplet	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C, tempat tertutup dan terlindung cahaya	✓		28,3°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					kelas terapi
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

Puyer 16

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Serbuk	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C, terlindung cahaya	✓		28,3 °C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

Nahr E.300

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Kapsul	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C	✓		28.0 °C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					kelas terapi
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

Brosur Obat

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Gel	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor batch dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C, terlindung cahaya	✓		29,2°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					bentuk sediaan alfabetis
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (First Expire First Out) dan FIFO (First In First Out)	✓					FIFO

Obat

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Salep	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor batch dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C, terlindung dari cahaya	✓		29,2°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					alfabetis, bentuk sediaan
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (First Expire First Out) dan FIFO (First In First Out)	✓					FIFO

Mycotal

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Krim	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor batch dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C dan terlindung dari cahaya	✓		29,2 °C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					alfabetis, bentuk sediaan
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (First Expire First Out) dan FIFO (First In First Out)	✓					FIFO

Gastracid

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Suspensi	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor batch dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C, terlindung dari cahaya	✓		29,2 °C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					bentuk wadah, kelas terapi alfabetis
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (First Expire First Out) dan FIFO (First In First Out)	✓					FIFO

Centropert gold

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Emulsi	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C	✓		29,2 °C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					bentuk sediaan alfabetis
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

Lerin

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Sirup	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C dalam wadah tertutup rapat dan terhindar dari cahaya	✓		28,9 °C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					alfabetis, bentuk sediaan
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

Breathy

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Tetes hidung	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C, wadah tertutup rapat, kering dan terlindung dari cahaya dan kelembaban	✓		29.2°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					bentuk sediaan
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

Estamicekn

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Tetes telinga	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C, terlindung dari cahaya	✓		29.0°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					kelas terapi
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

Alletrol compositum

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Tetes mata	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C, terlindung cahaya	✓		29,0°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					bentuk sediaan
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

Cendo Mycos

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Salep Mata	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C, terlindung dari cahaya	✓		29,0°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					bentuk sediaan
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

Dulcolax

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Suppositoria	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Dalam lemari es pada suhu antara 2-8°C, terlindung dari cahaya	✓		6,8°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi		✓				terdapat botol air putih
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					berbentuk sachet
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

Sodium chloride

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Cairan Elektrolit	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C	✓		29,2°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					Wadah kedap
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

Kloroquin

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Lose Powder	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C	✓		29,2°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					bentuk sediaan
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					PiFO

Calabion

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Lokion	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C	✓		29,2°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					bentuk sediaan
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					PiFO

Sediaan

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Obat Kumur	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C	✓		29,2°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					berikut ledakan
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

Dental

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Cairan Anestesi	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C, terlindung cahaya	✓		29,2°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					berikut ledakan
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

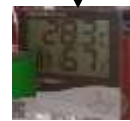
Sulungas

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Pad	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C, terlindung cahaya	✓		29,0°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					bentuk sediaan
	Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

M. raj. kapak

Obat	Penyimpanan obat menurut Permenkes 73 Tahun 2016	Sesuai	Tidak sesuai	Brosur Obat	Sesuai	Tidak sesuai	Keterangan
Cairan Obat Luar	Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat Dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor <i>batch</i> dan tanggal kadaluwarsa	✓		Disimpan pada suhu dibawah 30°C	✓		29,2°C
	Semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya	✓					
	Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi	✓					
	Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis	✓					bentuk sediaan
	Pengeluaran obat memakai system FEFO (<i>First Expire First Out</i>) dan FIFO (<i>First In First Out</i>)	✓					FIFO

Lampiran 4. Dokumentasi penyimpanan obat di Apotek Poyahan







Lampiran 5. Naskah publikasi

**KESESUAIAN PENYIMPANAN OBAT DENGAN STANDAR
PELAYANAN KEFARMASIAN DI APOTEK POYAHAN
PUNDONG BANTUL BULAN JANUARI 2024**

**CONFORMITY OF DRUG STORAGE WITH PHARMACEUTICAL
SERVICE STANDARDS AT POYAHAN PUNDONG BANTUL
PHARMACY IN JANUARY 2024**

Indah Lestari¹, Deny Kusuma¹

¹Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
e-mail:denkus69@gmail.com

ABSTRAK

Kesesuaian penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian berdampak pada obat yang aman dikonsumsi oleh pasien dan tidak merugikan bagi apotek. Dari observasi awal terdapat sistem penyimpanan obat yang belum sesuai yaitu penyimpanan obat di suhu ruang lebih dari 30°C dan obat yang disimpan di lemari pendingin bersamaan dengan barang lain selain sediaan farmasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat di Apotek Poyahan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional yang bersifat deskriptif melalui pengumpulan data yang dilakukan secara observasi. Pengumpulan data menggunakan lembar *check list* dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek sebagai acuan. Data yang didapat dianalisa secara deskriptif dengan melihat penyimpanan obat di Apotek Poyahan.

Berdasarkan hasil penelitian kesesuaian penyimpanan obat memiliki skor lebih dari 50% sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Poyahan Pundong Bantul sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

Kata kunci : *Apotek, kesesuaian, penyimpanan*

ABSTRACT

From initial observations, there was a drug storage system that was not appropriate, namely drug storage at room temperature of more than 30°C and drugs stored in the refrigerator together with other items other than pharmaceutical preparations. The purpose of this study was to determine the suitability of drug storage at Poyahan Pharmacy with the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 73 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies.

This study is a descriptive observational study through data collection which is carried out by observation. Data collection using a check list sheet was compared with the Regulation of the Indonesian Minister of Health Number 73 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies as a reference. The data obtained was analyzed descriptively by looking at drug storage at the Poyahan Pharmacy.

Based on the results of the study, the suitability of drug storage has a score of more than 50% so it can be concluded that drug storage based on pharmaceutical service

standards at Poyahan Pharmacy in Pundong Bantul is in accordance with the Regulation of the Indonesian Minister of Health Number 73 of 2016 concerning Pharmaceutical Service Standards in Pharmacies.

Keywords: *Pharmacy, suitability, storage*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek tujuan dari penyimpanan obat yaitu untuk menjaga mutu dan kestabilan suatu sediaan farmasi, menjaga keamanan, ketersediaan serta menghindari penggunaan obat yang tidak bertanggung jawab. Penyimpanan obat yang sesuai berdampak pada obat yang aman dikonsumsi oleh pasien dan tidak merugikan bagi apotek. Penyimpanan obat yang tidak sesuai menyebabkan mutu obat rusak dan obat rusak sebelum kadaluwarsanya (Palupiningtyas, 2014).

Dari observasi awal terdapat sistem penyimpanan obat yang masih belum sesuai. Penyimpanan yang tidak sesuai yaitu penyimpanan obat di suhu ruang lebih dari 30°C dan obat yang disimpan di lemari pendingin bersamaan dengan barang lain selain sediaan farmasi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian penyimpanan obat di Apotek Poyahan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional deskriptif yaitu dengan menggambarkan suatu keadaan yang digali melalui pengamatan. Pengumpulan data yang dilakukan secara observasi dengan melihat metode penyimpanan obat di Apotek Poyahan pada Bulan Januari 2024.

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 683 sediaan farmasi. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan adalah 683 sediaan farmasi.

Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, lembar kerja untuk pengamatan, handphone, dan laptop. Bahan yang digunakan adalah dengan *check list* suatu daftar yang sudah disiapkan.

Analisa Data

Data yang didapat dianalisa secara deskriptif dengan melihat penyimpanan obat di Apotek Poyahan. Data yang diperoleh dalam bentuk *check list*, dihitung berdasarkan kriteria berikut:

Sesuai : skor 1

Tidak sesuai : skor 0

Presentasi implementasi dihitung menggunakan skala Guttman dengan menggolongkan menjadi kategori % kesesuaian (Saputra dkk., 2019) dengan rumus:

$$= \frac{\text{jumlah skor penilaian}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

Implementasi standar pelayanan kefarmasian “Sesuai” = jika skor = > 50%

Implementasi standar pelayanan kefarmasian “Tidak Sesuai” = jika skor = < 50%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyimpanan obat dalam wadah asli dari pabrik

Hasil dari pernyataan 1 mengenai obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama obat, nomor *batch* dan tanggal kadaluwarsa. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel VII. Penyimpanan obat dalam wadah asli pabrik

Bentuk Sediaan	Jumlah Obat	Sesuai	Tidak Sesuai	Presentase (%)
Tablet	225	225	0	100
Kaplet	108	108	0	100
Serbuk	4	4	0	100
Kapsul	44	44	0	100
Gel	11	11	0	100
Salep	18	18	0	100
Krim	51	51	0	100
Suspensi	27	27	0	100
Emulsi	3	3	0	100
Sirup	126	126	0	100
Tetes Hidung	1	1	0	100
Tetes Telinga	4	4	0	100
Tetes Mata	18	18	0	100
Salep Mata	3	3	0	100
Suppositoria	5	5	0	100
Cairan Elektrolit	3	3	0	100
Lose Powder	6	6	0	100
Lotion	1	1	0	100
Obat Kumur	5	5	0	100
Cairan Antiseptik	2	2	0	100
Pad	4	4	0	100
Cairan Obat Luar	14	14	0	100
Rata-Rata				100

Penyimpanan obat dalam wadah asli pabrik di Apotek Poyahan diperoleh rata-rata presentase 100%. Terdapat beberapa obat yang dimasukkan dalam suatu wadah tetapi didalam wadah tersebut masih terdapat wadah aslinya. Setiap wadah juga terdapat nama obat. Obat yang dimasukkan dalam suatu wadah tersebut yaitu bentuk sediaan tablet, kapsul dan kaplet pada etalase dalam. Untuk obat yang lain menggunakan wadah asli dari pabrik.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, hasil tersebut sejalan dengan penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Addini dkk., 2022) yang berjudul Evaluasi Sistem Penerimaan dan Penyimpanan Perbekalan Farmasi di Apotek Wilayah Kota Semarang dengan presentase rata-rata sebesar 94,81%.

Keamanan dan stabilitas obat

Hasil dari pernyataan 2 mengenai semua obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel VIII. Keamanan dan stabilitas obat

Bentuk Sediaan	Jumlah Obat	Sesuai	Tidak Sesuai	Presentase (%)
Tablet	225	225	0	100
Kaplet	108	108	0	100
Serbuk	4	4	0	100
Kapsul	44	44	0	100
Gel	11	11	0	100
Salep	18	18	0	100
Krim	51	51	0	100
Suspensi	27	27	0	100
Emulsi	3	3	0	100
Sirup	126	126	0	100
Tetes Hidung	1	1	0	100
Tetes Telinga	4	4	0	100
Tetes Mata	18	18	0	100
Salep Mata	3	3	0	100
Suppositoria	5	5	0	100
Cairan Elektrolit	3	3	0	100
Lose Powder	6	6	0	100
Lotion	1	1	0	100
Obat Kumur	5	5	0	100
Cairan Antiseptik	2	2	0	100
Pad	4	4	0	100
Cairan Obat Luar	14	14	0	100
Rata-Rata				100

Penyimpanan obat yang menjamin keamanan dan stabilitas di Apotek Poyahan diperoleh rata-rata presentase kesesuaian 100%. Obat diletakkan dengan kondisi yang aman. Keamanan obat dapat dilihat dari tanggal kadaluwarsa sediaan, apabila obat belum melebihi batas kadaluwarsa obat aman dikonsumsi (BPOM, 2019). Keamanan obat dilakukan di Apotek Poyahan dengan cara memberikan tanda pada obat high alert dan lasa. Bentuk sediaan obat yang diberikan tanda tersebut yaitu sediaan tablet. Suatu obat dikatakan stabil jika obat disimpan pada kondisi penyimpanan tidak menunjukkan perubahan (BPOM, 2019). Stabil dapat dilihat dari bentuk fisik sediaan meliputi perubahan warna, bau dan rasa (BPOM, 2019). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

Tempat penyimpanan obat tidak digunakan untuk barang lainnya

Hasil dari pernyataan 3 mengenai tempat penyimpanan obat tidak digunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel III. Tempat penyimpanan obat

Bentuk Sediaan	Jumlah Obat	Sesuai	Tidak Sesuai	Presentase (%)
Tablet	225	225	0	100
Kaplet	108	108	0	100
Serbuk	4	4	0	100

Kapsul	44	44	0	100
Gel	11	11	0	100
Salep	18	18	0	100
Krim	51	51	0	100
Suspensi	27	27	0	100
Emulsi	3	3	0	100
Sirup	126	126	0	100
Tetes Hidung	1	1	0	100
Tetes Telinga	4	4	0	100
Tetes Mata	18	18	0	100
Salep Mata	3	3	0	100
Suppositoria	5	0	5	0
Cairan Elektrolit	3	3	0	100
Lose Powder	6	6	0	100
Lotion	1	1	0	100
Obat Kumur	5	5	0	100
Cairan Antiseptik	2	2	0	100
Pad	4	4	0	100
Cairan Obat Luar	14	14	0	100
Rara-Rata				95,45

Tempat penyimpanan obat tidak digunakan untuk penyimpanan barang lain di Apotek Poyahan diperoleh rata-rata presentase kesesuaian 95,45%. Hasil yang diperoleh tidak 100% karena pada tempat penyimpanan lemari pendingin untuk menyimpan suppositoria digunakan untuk menyimpan barang lain selain sediaan farmasi. Barang lain yang dimaksud adalah terdapat botol minuman karyawan, hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Hasil ini lebih rendah dengan penelitian (Kustriyani dkk., 2023) yang berjudul Gambaran Penyimpanan Obat di Apotek “X” Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022 dengan hasil 100%.

Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan, kelas terapi dan alfabetis

Hasil dari pernyataan 4 mengenai sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun alfabetis. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel IV. Penyimpanan menurut bentuk sediaan, kelas terapi, alfabetis

Bentuk Sedian	Jumlah Obat	Sesuai	Tidak Sesuai	Presentase (%)
Tablet	225	225	0	100
Kaplet	108	108	0	100
Serbuk	4	4	0	100
Kapsul	44	44	0	100
Gel	11	11	0	100
Salep	18	18	0	100
Krim	51	51	0	100
Suspensi	27	27	0	100
Emulsi	3	3	0	100

Sirup	126	126	0	100
Tetes Hidung	1	1	0	100
Tetes Telinga	4	4	0	100
Tetes Mata	18	18	0	100
Salep Mata	3	3	0	100
Suppositoria	5	5	0	100
Cairan Elektrolit	3	3	0	100
Lose Powder	6	6	0	100
Lotion	1	1	0	100
Obat Kumur	5	5	0	100
Cairan Antiseptik	2	2	0	100
Pad	4	4	0	100
Cairan Obat Luar	14	14	0	100
Rata-Rata				100

Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan, kelas terapi dan alfabetis di Apotek Poyahan diperoleh rata-rata yaitu 100%. Obat yang disimpan berdasarkan bentuk sediaan yaitu emulsi, tetes hidung, tetes telinga, tetes mata, salep mata, suppositoria cairan elektrolit, lose powder, lotion, obat kumur, cairan antiseptik, pad dan cairan obat luar. Obat yang disimpan berdasarkan kelas terapi dan bentuk sediaan yaitu tablet, kaplet, serbuk, kapsul, gel, salep, krim dan suspensi. Obat yang disimpan berdasarkan alfabetis yaitu sediaan sirup.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Asyikin, 2018) tentang Studi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Sejati Farma Makassar dengan hasil 77,78%.

Pengeluaran obat memakai sistem FEFO dan FIFO

Hasil pernyataan 5 mengenai pengeluaran obat memakai sistem FEFO (*First Expire First Out*) dan FIFO (*First In First Out*). Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel V. Pengeluaran obat memakai sistem FEFO dan FIFO

Bentuk Sedian	Jumlah Obat	Sesuai	Tidak Sesuai	Presentase (%)
Tablet	225	225	0	100
Kaplet	108	108	0	100
Serbuk	4	4	0	100
Kapsul	44	44	0	100
Gel	11	11	0	100
Salep	18	18	0	100
Krim	51	51	0	100
Suspensi	27	27	0	100
Emulsi	3	3	0	100
Sirup	126	126	0	100
Tetes Hidung	1	1	0	100
Tetes Telinga	4	4	0	100
Tetes Mata	18	18	0	100
Salep Mata	3	3	0	100
Suppositoria	5	5	0	100

Cairan Elektrolit	3	3	0	100
Lose Powder	6	6	0	100
Lotion	1	1	0	100
Obat Kumur	5	5	0	100
Cairan Antiseptik	2	2	0	100
Pad	4	4	0	100
Cairan Obat Luar	14	14	0	100
Rata-Rata				100

Sistem FEFO (*First Expire First Out*) merupakan obat yang mempunyai kadaluwarsa lebih pendek maka obat dikeluarkan terlebih dahulu. Sistem FEFO (*First Expire First Out*) untuk menghindari penumpukan barang dan kadaluwarsa. Sistem FIFO (*First In First Out*) merupakan obat yang datang pertama maka obat dikeluarkan terlebih dahulu. Obat yang menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*) yaitu serbuk, gel, salep, krim, suspensi, emulsi, sirup, tetes hidung, tetes telinga, tetes mata, salep mata, suppositoria, cairan elektrolit, lose powder, lotion, obat kumur, cairan antiseptik, pad dan cairan obat luar. Untuk sediaan tablet, kaplet dan kapsul menggunakan sistem kombinasi FEFO (*First Expire First Out*) dan FIFO (*First In First Out*).

Pada Apotek Poyahan diperoleh rata-rata 100% dalam sistem penyimpanan obatnya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Seldiano dkk., 2021) dengan judul Sistem Penyimpanan Obat Di Apotek Kimia Farma GKB diperoleh 100%.

Suhu penyimpanan obat

Hasil pernyataan 6 mengenai suhu penyimpanan obat sesuai dengan bentuk sediaan. Informasi suhu penyimpanan berasal dari brosur obat. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel VIX. Suhu penyimpanan obat

Bentuk Sedian	Jumlah Obat	Sesuai	Tidak Sesuai	Presentase (%)
Tablet	225	225	0	100
Kaplet	108	108	0	100
Serbuk	4	4	0	100
Kapsul	44	44	0	100
Gel	11	11	0	100
Salep	18	18	0	100
Krim	51	51	0	100
Suspensi	27	27	0	100
Emulsi	3	3	0	100
Sirup	126	126	0	100
Tetes Hidung	1	1	0	100
Tetes Telinga	4	4	0	100
Tetes Mata	18	18	0	100
Salep Mata	3	3	0	100
Suppositoria	5	5	0	100
Cairan Elektrolit	3	3	0	100
Lose Powder	6	6	0	100
Lotion	1	1	0	100
Obat Kumur	5	5	0	100

Cairan Antiseptik	2	2	0	100
Pad	4	4	0	100
Cairan Obat Luar	14	14	0	100
Rata-Rata				100

Pada Apotek Poyahan terdapat 2 suhu penyimpanan yaitu suhu dingin dan suhu ruang. Untuk mengetahui suhu diukur menggunakan alat termohigrometer. Termohigrometer digunakan untuk mengukur suhu dan mengukur kelembaban. Pencatatan suhu dilakukan 2 kali dalam sehari dicatat pada tabel suhu yang sudah disiapkan.

Suhu dingin yaitu 2-8°C digunakan untuk menyimpan sediaan suppositoria. Suhu ruang yaitu kurang dari 30°C digunakan untuk menyimpan sediaan tablet, kaplet, serbuk, kapsul, gel, salep, krim, suspensi, emulsi, sirup, tetes hidung, tetes telinga, tetes mata, salep mata, cairan elektrolit, lose powder, lotion, obat kumur, cairan antiseptik, pad dan cairan obat luar.

Penyimpanan obat berdasarkan suhu di Apotek Poyahan diperoleh rata-rata 100%. Hal ini sudah sesuai dengan yang ditetapkan oleh produsen dalam hal penyimpanan berdasarkan suhu. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Pakpahan, 2020) dengan judul Gambaran Penyimpanan Obat di Apotek Alvin Farma Periode Januari-Maret 2020 dengan hasil rata-rata 99,1%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesesuaian penyimpanan obat memiliki skor lebih dari 50% sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di Apotek Poyahan Pundong Bantul sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

Saran

1. Bagi apotek diharapkan lemari pendingin hanya untuk menyimpan sediaan farmasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan evaluasi mengenai pengelolaan di apotek yang mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, B., Gloria, F., dan Farizi, G., 2022. Evaluasi Sistem Penerimaan dan Penyimpanan Perbekalan Farmasi di Apotek Wilayah Kta Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*. 76-86.
- Afqary, M., Ishfahani, F., Tirta, M., 2018. Evaluasi Penyimpanan Obat dan Alat Kesehatan di Apotek Restu Farma. *Jurnal farmamedika*. 3(1):10-20.
- Alim, Nur., 2013. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Paten di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. 3 (3): 67-73.
- Asyikin, A., 2018. Studi Implementasi Sistem Penyimpanan Obat Berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek Sejati Farma Makassar. *Jurnal Media Farmasi*. 16 (1): 29-34
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2015. Tentang Penggolongan Obat. Jakarta: Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. 2019. Waspada Obat Kadaluwarsa. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

- Husnawati, H., Lukman, A., Ardyansyah, I., 2016. Implementasi Sistem Penyimpanan Obat di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kotamadya Pekanbaru. *Jurnal Farmasi dan Kesehatan* 6(1) 7.
- Khoirurrisza, M., Mandagi, C.K.F., Kolibu, F.K., 2017. Analisis Proses Penyimpanan Obat di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Sam Ratulangi*. 4 (6): 1-16.
- Kustriyani, A., Deviani, D., Putri, A., dan Udianto, A., 2023. Gambaran Penyimpanan Obat di Apotek “X” Kabupaten Banyuwangi. *Journal Profesional Health*. 4 (2): 213-221.
- Menkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menkes RI. 2016. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menkes RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menkes RI. 2020. Farmakope Indonesia Edisi VI Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menkes RI. 2023. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Munawaroh, Madinatul., 2020. Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Umum Dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2019-2020. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nuryati. 2017. Jenis Obat, Nama Obat, Nama Kimia Obat. Dalam: Kementerian Kesehatan RI. Farmakologi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Pakpahan, Lamria. 2020. Gambaran Penyimpanan Obat di Apotek Alvin Farma Periode Januari-Maret 2020. *Disertasi*. Jakarta: Poltekkes Jakarta.
- Palupiningtyas, R., 2014. Analisis Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang Tahun 2014. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputra, Choirunnisa, Arisca. 2019. Evaluasi Implementasi Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Perorangan Dan Warabala Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2019. *Jurnal akfarindo*. 4 (2): 11-20.
- Sasono, S., Ari, S.N., Eko, S., dan Sri, K., 2020. Iot Smart Health Untuk Monitoring dan Kontrol Suhu dan Kelembaban Ruang Penyimpan Obat Berbasis Android Di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito Yogyakarta. *Prosiding Nasional Rekayasa Teknologi Industri dan Informasi XV Tahun 2020*.
- Seldiano, A., Ratnasari, D., dan Tiadeka, P., 2021. Sistem Penyimpanan Obat di Apotek Kimia Farma GKB. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Sciences*. 2. (2): 22-30.
- Shafaat, K., Afzal, H., Brajesh, K., 2013. Stronge of Pharmaceutical Products. *World Journal of Pharasymary and Pharmaceutical Sciences*. 2 (5): 2499-2515.